

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika dengan Strategi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan

Vina Nur Ramdania*, Sarah Wulan, Risky Dwiprabowo

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*vinanurramdania479@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) pada siswa kelas V semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas, model yang digunakan mengacu model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari sebelum tindakan yaitu rata-rata motivasi sebesar 62,4% dengan kategori cukup, pada siklus I meningkat menjadi 69% dengan kategori cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 84,6 kategori baik. Maka pada siklus II lebih dari 80% peserta didik memiliki motivasi yang tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika.

Kata kunci: motivasi belajar, PAKEM, pembelajaran matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki. Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 3 yaitu: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Sistem belajar mengajar perlu adanya pendekatan antara guru dan siswa, perlu adanya strategi pembelajaran yang sesuai atau yang tepat untuk diterapkan. Strategi pembelajaran ini disamping disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran, juga ditetapkan dengan melihat kegiatan yang dilakukan. Dengan mempertimbangkan apakah suatu strategi cocok untuk mengajarkan materi pembelajaran tertentu, guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara

hasil belajar dengan mode pembelajaran yang digunakan oleh guru (Safitri dkk., 2019).

PAKEM singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, merupakan pendekatan proses belajar mengajar dimana guru dan siswa terlibat proses pembelajaran secara langsung (Saptaningrum & Kusdaryani, 2011). Strategi ini berorientasi untuk menggali potensi atau ide-ide yang dimiliki para siswa. Strategi pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan motivasi yang sesuai diharapkan oleh guru, yang motivasinya masih kurang dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah khususnya mata pelajaran matematika (Muhammad, 2010).

Motivasi pada dasarnya adalah dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertingkah laku (Kompri, 2015). Motivasi salah satu hal yang berpengaruh pada hasil aktifitas pembelajaran siswa, tanpa adanya motivasi proses pembelajaran akan sulit mencapai hasil yang optimal (Atok dkk., 2019).

Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, matematika satu mata pelajaran yang perlu dikembangkan. Setiap individu mempunyai minat dan pandangan yang berbeda tentang pembelajaran matematika (Sahrudin, 2014). Ada yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan sehingga mereka sangat berminat untuk mempelajari matematika, dan banyak juga yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sangat sulit untuk dipelajari dan menyebabkan mereka kurang berminat untuk mempelajarinya. Fakta demikian perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat memberikan suasana pembelajaran matematika lebih hidup lagi (Asmani & Ma'mur, 2011). Peningkatan motivasi pembelajaran matematika, maka dari itu guru berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam berinteraksi secara langsung dengan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (selanjutnya disebut PAKEM).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas/PTK (Suharsimi, 2014), menggunakan strategi atau model pembelajaran PAKEM karena kondisi dan situasi belajar siswa kelas V dalam belajar matematika masih belum dirasa menyenangkan, artinya motivasi belajar matematika masih rendah. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ada beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa yaitu siswa ramai dalam kelas saat belajar matematika, siswa tidak memiliki rasa semangat dalam belajar matematika, Peneliti melihat pembelajaran lebih monoton, para siswa hanya mengerjakan tugas dari guru, ketidaksukaan mata pelajaran matematika membuat siswa kurang memiliki motivasi pada saat belajar, mereka hanya mendengarkan guru menjelaskan materi dalam matematika dan mereka hanya belajar menghitung saja akhir dari proses pembelajaran tersebut mengakibatkan hasil dari pembelajaran tersebut tidak memuaskan.

Dari permasalahan tersebut diperoleh rumusan masalah “bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan strategi pembelajaran PAKEM? Dengan tujuan penelitian untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik lagi, diharapkan siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan meningkatkan motivasi belajar siswa dan memahami konsep-konsep yang di sampaikan sehingga suasana dalam kelas lebih hidup dan dapat meningkatkan semangat dalam belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran PAKEM. Adapun manfaat penelitian ini

adalah memberikan alternatif kepada guru dan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, memberi suasana pembelajaran yang baru, sehingga dapat memberikan semangat baru dalam belajar, membantu mempermudah siswa menguasai materi sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kurikulum.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dengan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu pengumpulan data dengan melihat peningkatan terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran matematika dengan mengaplikasikan strategi pembelajaran PAKEM.

Penelitian tindakan kelas salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Sugiyono, 2015). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Menurut Sugiyono (2015), penelitian Tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*). Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang berbentuk “siklus”. Subjek penelitian ini adalah siswa 5C SD Negeri Mampir Cileungsi diambil 10 siswa, karena dalam situasi covid-19 siswa dibagi giliran untuk belajar tatap muka seperti biasanya. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, apabila belum terlihat peningkatan yang signifikan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dan kriteria keberhasilan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan non tes. Teknik non tes terdiri dari observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan pemberian angket. Kriteria peningkatan motivasi belajar siswa dinyatakan dengan presentase minimal 75%. Siswa merasa suasana belajar menjadi menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar, aktivitas belajar partisipasi aktif, dan keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran PAKEM (Sudjana, 2010). Kriteria keberhasilan motivasi belajar menurut Purwanto (2010) sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Motivasi Belajar Siswa

Presentase	Kriteria
86-100%	Sangat baik
76-85%	baik
60-75%	cukup
55-59%	kurang
<54 %	Kurang sekali

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas menggunakan rumus dengan keterangannya \bar{x} = nilai rata-rata; $\sum x$ = jumlah seluruh skor; n = banyak subjek.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Data hasil observasi pembelajaran Pakem dihitung menggunakan rumus tersebut. Selanjutnya dihitung presentase menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase Skor } (P) = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang sudah dilaksanakan, peningkatan hasil proses pembelajaran dilaksanakan dalam siklus I dan II dengan penjabaran siklus sebagai berikut: Pada siklus I, siswa terlihat kurang semangat dalam belajar matematika siswa ramai dalam kelas saat belajar matematika, pembelajaran matematika lebih monoton, siswa masih malumalu menjawab soal, siswa tidak memiliki rasa percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya, mereka hanya mendengarkan guru menjelaskan materi matematika dan mereka hanya belajar menghitung saja akhir dari proses pembelajaran tersebut mengakibatkan hasil dari pembelajaran tersebut kurang memuaskan.

Pada siklus II terlihat perubahan yang signifikan pada motivasi belajar siswa. Siswa lebih mengikuti alur pembelajaran PAKEM, lebih berani untuk menyelesaikan masalah, berani mengungkapkan pendapat dan berani bertanya ketika kurang memahami menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Belajar matematika mulai menyenangkan bagi siswa. Perubahan suasana belajar mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Perubahan motivasi belajar matematika dari siklus I ke siklus II disebabkan siswa memahami alur pembelajaran, dan guru memberi penghargaan bagi kelompok yang memiliki skor tertinggi berupa nilai tambahan dan terdapat penghargaan bintang untuk kelompok yang menjawab soal yang benar. Pemberian reward dalam belajar PAKEM merupakan kebanggaan siswa. Sehingga semua siswa ingin mendapatkan reward.

Tabel 2. Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Prasiklus

Indikator	Presentase	Kategori
Tekun menghadapi tugas	69,44	cukup
Ulet meghadapi kesulitan	67,36	cukup
Menunjukkan minat terhadap pembelajaran	61,11	cukup
Lebih senang bekerja mandiri	51,38	kurang
Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	54,86	kurang
Dapat mempertahankan pendapat	63,19	cukup
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakinkan	69,8	cukup
Rata-rata	62,4%	cukup

Skor rata-rata angket saat belum diberi tindakan dengan pembelajaran PAKEM, rata-rata motivasi sebesar 62,4% dengan kategori cukup, pada siklus I meningkat menjadi 69% dengan kategori cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 84,6 kategori baik. Maka pada siklus II lebih dari 80% peserta didik

memiliki motivasi yang tinggi. Pada siklus II kategori baik, kategori tersebut memiliki ketercapaian keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti, jadi peneliti menyimpulkan bahwa penelitian cukup sampai dengan siklus II. Berikut adalah analisis data hasil angket motivasi siswa.

Temuan pada pra siklus seperti disajikan pada Table 2, motivasi belajar siswa rata-rata cukup dengan skor 62,4%. Masih ada 2 siswa yang kurang motivasi belajarnya pada pelajaran matematika.

Tabel 3. Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Siklus I

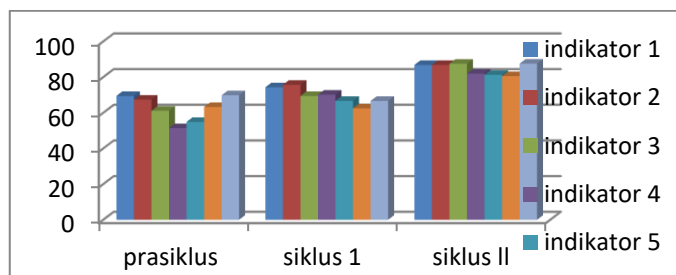
Indikator	Presentase	Kategori
Tekun menghadapi tugas	74,3	Cukup
Ulet meghadapi kesulitan	75,7	Cukup
Menunjukkan minat terhadap pembelajaran	69,44	Cukup
Lebih senang bekerja mandiri	70,13	Cukup
Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	66,66	Cukup
Dapat mempertahankan pendapat	62,5	Cukup
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakinkan	66,66	Cukup
Rata-rata	69%	Cukup

Sedangkan pada siklus II, walaupun masih pada kriteria cukup, namun rata-rata skor motivasi sudah meningkat menjadi 69%. demikian pula pada siklus III menjadi 84,6% dengan kategori rata-rata baik. Terlihat jelas bahwa setelah pemberian pembelajaran menggunakan PAKEM, motivasi belajar pada pelajaran matematika siswa kelas 5 SD Negeri Mampir Cileungsi meningkat. Berikut adalah data hasil pada siklus II.

Tabel 4. Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Siklus II

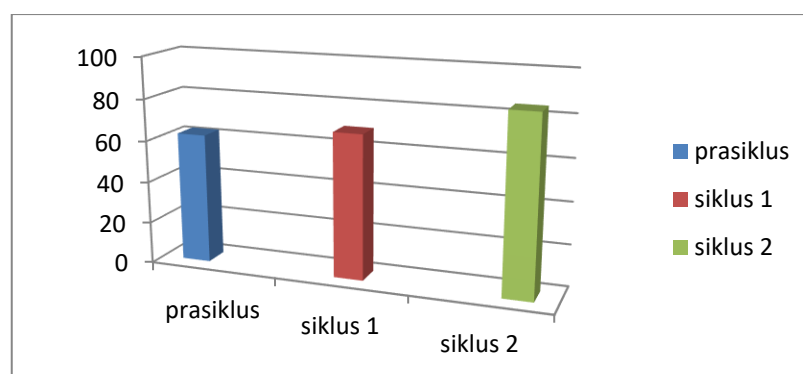
Indikator	Presentase	Kategori
Tekun menghadapi tugas	86,8	Sangat baik
Ulet meghadapi kesulitan	86,8	Sangat baik
Menunjukkan minat terhadap pembelajaran	87,5	baik
Lebih senang bekerja mandiri	81,94	baik
Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	81,25	baik
Dapat mempertahankan pendapat	80,55	baik
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakinkan	87,55	Sangat baik
Rata-rata	84,6%	Baik

Perbandingan tiap indikator skor angket motivasi belajar matematika strategi PAKEM prasiklus, akhir siklus I, dan akhir siklus II disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Indikator Motivasi Belajar Persiklus

Sedangkan perbandingan presentase hasil analisis angket motivasi belajar dari prasiklus sampai siklus II disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Skor Rata-Rata Angket Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis angket, bahwa terlihat dari tiap perindikator adanya penlingkatan maka dari itu peneliti, memutuskan untuk menghentikan penelitian sampai dengan siklus II. Temuan pada penelitian ini sesuai dengan temuan peneliti sebelumnya (Maysarah, 2018). Temuan Maysarah juga meningkatkan hasil belajar matematika siswa MTs. dengan mengaplikasikan PAKEM. Perbedaan pada penelitian ini adalah siswa yang dijadikan sampel dan variable terikat yang diukur. Namun kesamaannya jika hasil belajar siswa meningkat, sudah dapat dipastikan motivasi belajar siswa juga meningkat.

Menurut Sardiman (2004), ada beberapa indikator motivasi yang di pakai, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan, berusaha mencari titik terang untuk mencari solusi dalam menghadapi kesulitan, Dalam hal ini, siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah, menunjukkan minat terhadap pembelajaran yang berlangsung seperti memperhatikan dan bersungguh-sungguh dalam menyerap mata pelajaran.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya, percaya pada diri sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif. Siswa lebih berkeinginan pembelajaran atau metode yang baru.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu). Percaya diri bahwa jawaban yang ia kerjakan sesuai dengan apa yang dipelajari, tetapi terlebih dahulu mencari teori yang memperkuat pendapatnya tersebut.

- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya atau teguh pendirian.

Ketujuh indikator menurut Sardiman (2004) inilah yang berhasil ditingkatkan pada PTK ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam dua siklus, maka dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa pada kelas V SD Negeri Mampir Cileungsi Bogor, sebagai berikut,

Yaitu sebelum tindakan rata-rata kelas mencapai 62,4% dengan kategori cukup, tetapi dalam ambang rendah, dalam siklus 1 meningkat menjadi 69% dan nilai observasi sebesar 66,66% dengan kategori cukup baik, dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 84,6 dan hasil observasi sebesar 87,5% dengan kategori baik. Selain dari itu meningkatnya motivasi belajar matematika siswa dilihat dari ketika pembelajarannya berlangsung dengan penerapan strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan melihat sebagian besar peserta didik merasa senang belajar matematika, ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas, keseriusan dalam menyelesaikan tugas, berani bertanya pada guru.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Atok, M. S., Romdanih, R., & Wulan, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Jual Beli menggunakan Model Contextual Teaching Learning. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1(1).
- Kompri, (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Maysarah, Siti, (2018). Peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui strategi PAKEM di Kelas VIII MTs Nurul Amaliyah Tanjung Morawa. Medan: *Jurnal Tarbiyah*, 25 (1).
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, M. (2010). *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan gembira dan berbobot (Paikem Gembrot)*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelpan.
- Purwanto, (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pusat Belajar.
- Sardiman, (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safitri, F., Syafi'i, M., & Rosuwulan, R. A. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa antara Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual dan Visual Auditori Kinestetik. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*. 1(1).

- Sahrudin, A. (2014). Implementasi strategi pembelajaran discovery untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar siswa SMA. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 2(1).
- Saptaningrum, E., Kusdaryani, W., & Refiane, F. (2011). Model pembelajaran aktif kreatif efektif menyenangkan melalui pendekatan tematik untuk pembelajaran sains. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika, UPGRIS*, 2(1).
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.